

# Tazkiya

**Jurnal Pendidikan Islam**

**PERENCANAAN PEMBELAJARAN  
DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUMATERA UTARA**

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT  
DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA)**

**PENGETAHUAN GURU FIKIH TENTANG ILMU HADITS YANG TERKAIT  
DENGAN HADITS JUAL BELI PADA MADRASAH TSANAWIYAH  
AMIN DARUSSALAM BANDAR SETIA KEC. PERCUT SEI TUAN**

**POTRET BURAM PENDIDIKAN NASIONAL**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI  
PENGERTIAN DAN PENYEBAB TAKABBUR DALAM  
MATA PELAJARAN PAI T.P 2015/2016**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN-HADIS KELAS X MA LABORATORIUM  
UMN AL-WASHLIYAH MEDAN**

**URGENSI ZAKAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP  
PEMERATAAN PENDAPATAN MASYARAKAT**

**KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
TERHADAP REMAJA MESJID DESA CINTA RAKYAT KEC. PERCUT SEI TUAN**

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA (UINSU) MEDAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN-HADIS KELAS X MA LABORATORIUM  
UMN AL-WASHLIYAH MEDAN**

**Milhan**

Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sumatera Utara

Email: [milhan@uinsu.ac.id](mailto:milhan@uinsu.ac.id)

**Abstrak:** Metode pembelajaran Al-Qur'an-Hadis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, yaitu dilakukan pada kelas X MA Laboratorium UMN Al-Washliyah Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran diskusi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa MA Laboratorium UMN Al-Washliyah Medan pada penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an-Hadis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X MA Laboratorium UMN Al-Washliyah Medan yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi lebih baik dengan nilai rata-rata  $\bar{X}=75,7$  dibandingkan dengan hasil tes awal dengan nilai rata-rata  $\bar{X} = 60,2$ . Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa, dimana hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 4,8 > t_{tabel} = 1,67$  hal tersebut menandakan bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa metode diskusi mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah diterima pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

**Kata Kunci:** Pengaruh, metode diskusi, materi Al-Qur'an-Hadis.

**Abstract:** *Methods of teaching the Quran-Hadith conducted in this research is to use learning methods discussion, which is done in class X MA Laboratories UMN Al-Washliyah Medan. This study aims to determine how the effects of the implementation of discussion teaching methods to improve students' learning ability MA Laboratories UMN Al-Washliyah Medan on mastery of learning the Quran-Hadith. Based on the results of research conducted in class X MA Laboratories UMN Al-Washliyah field that follows the learning method better discussions with the average value = 75.7 compared with the initial test results with an average value = 60.2. Thus this shows that there are significant learning using discussion on student achievement, where the results obtained  $t = 4.8 > t_{table} = 1.67$  it indicates that this research hypothesis which states that the method of discussion affecting student achievement is acceptable at the level of 0,05%.*

**Keywords:** *Effect, discussion method, the material of the Qur'an-Hadith*

## **A. PENDAHULUAN**

Al-Qur'an dan Hadis bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting, dan keduanya menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat Islam di dunia dan akhirat. Bahkan disebutkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai *huda lin naas* (petunjuk) bagi umat manusia. Sedangkan Hadis merupakan penjelasan lebih rinci dalam menegaskan isi pokok Al-Qur'an tersebut. Upaya untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan Hadis

sejak dini dalam kegiatan pembelajaran di kelas menjadi hal yang sangat penting. Karenanya pembelajaran Al-Qur'an-Hadis ini dipelajari pada sekolah agama mulai dari tingkat MI sampai MA. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis, sehingga memperoleh pengetahuan mengenai keduanya dengan baik dan benar.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah pada dasarnya sebagai landasan yang integral dari Pendidikan Agama Islam, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.

Karena betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an-Hadis bagi siswa dibutuhkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan salah satunya agar pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dibutuhkan metode pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Memang jika penggunaan metode yang kurang variatif dari guru dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa, apalagi bidang studi yang diajarkan merupakan bidang studi yang kurang diminati siswa, dan merasa tidak begitu penting karena tidak di UN kan. Siswa merasa sepele dan tidak serius mempelajarinya. Seperti bidang studi Al-Qur'an-Hadis yang tidak masuk bidang studi UN. Sehingga dugaan sementara peneliti bahwa materi kurang dikuasai secara penuh oleh siswa disebabkan tidak seriusnya mengikuti bidang studi tersebut karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik.

Hal ini diketahui dengan adanya fenomena bahwa banyak dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Laboratorium UMN Al-Washliyah atau yang disebut dengan MA binaan UMN Medan belum memahami secara maksimal tentang penguasaan ilmu-ilmu Al-Qur'an karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Adapun ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah meliputi pemahaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan asbabun nuzulnya.

Kita menyadari bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar, salah satunya yaitu metode mengajar guru yang kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga untuk menarik perhatian siswa seorang guru harus melakukan pembelajaran dengan metode yang aktif dan kreatif.



Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada siswa dalam membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kemampuan Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis**

Al-Qur'an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Hadis berasal dari bahasa Arab yaitu pemberitahuan turun temurun tentang langkah-langkah atau tindakan atau ucapan dari Nabi Muhammad SAW<sup>77</sup>. Dengan demikian Al-Qur'an dan Hadis yang dibahas pada penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Hadis sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat MA. Karena sebagai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa haruslah dipahami sebagai proses pendidikan yang melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sebenarnya inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat terpisahkan. Mengajar merupakan kegiatan guru-murid untuk mencapai tujuan tertentu dan pada umumnya mengajar adalah suatu usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu atau mengatur lingkungan sedemikian rupa agar terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan<sup>78</sup>.

Slameto menyatakan mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar<sup>79</sup>. Menurut Slameto bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif maka guru juga harus mengajar yang efektif. Selain membuat perencanaan sebelum mengajar, guru juga menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode pembelajaran mengakibatkan penyajian bahan lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut beliau bahwa mengajar adalah menyampaikan atau menularkan pengetahuan kepada siswa melalui proses belajar. Dengan kata lain bahwa mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal.

---

<sup>77</sup> <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>

<sup>78</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1999, hal 43

<sup>79</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 92.

Sementara itu menurut Oemar yang bersumber dari pendapat tersebut, bahwa mengajar merupakan: (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan di sekolah (3) usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa (4) memberikan bimbingan belajar kepada murid (5) mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat<sup>80</sup>.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk terciptanya interaksi antara guru dengan murid dimana guru yang menciptakan kondisi atau mengatur lingkungan belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari kesimpulan di atas jelas tampak bahwa guru berhak menciptakan kondisi dan situasi belajar mengajar sesuai dengan metode yang direncanakan. Jadi pada intinya kegiatan dari seorang guru mencakup kegiatan dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pengajaran dengan segala aspeknya baik di dalam maupun di luar kelas.

Sedangkan belajar merupakan proses yang menimbulkan perubahan dalam tingkah laku/kecakapan. Perubahan yang terjadi dalam belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Dengan demikian bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut adalah faktor individual dan faktor sosial. Yang termasuk faktor individual adalah kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, sikap, minat dan fisik. Sedangkan yang termasuk faktor sosial adalah keadaan rumah tangga, guru dengan cara mengajar, media yang digunakan dalam pembelajaran, besarnya kelas dan suasana belajar.

Slameto mengatakan dalam belajar ada dua faktor yang mempengaruhi yakni faktor intern dan faktor ekstern<sup>81</sup>. Faktor intern lebih cenderung kepada faktor-faktor yang terdapat pada diri siswa misalnya kecerdasan, minat dan lain sebagainya. Faktor ekstern terdiri atas faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

---

<sup>80</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2004, hal 44.

<sup>81</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 67

Belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber dalam rangka merubah tingkah laku pada diri sendiri untuk menghadapi tantangan alam (masyarakat, pekerjaan dan ilmu pengetahuan). Perubahan tingkah laku tersebut disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungan tersebut. Perubahan itu diperlihatkan dalam sikap dan aktivitas seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sekolah dicerminkan oleh tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian pembelajaran haruslah berupa segala aktivitas yang mempengaruhi siswa agar mau belajar, sehingga kondisi eksternal dan internal siswa dapat tumbuh sebagai pendorong dan sumber belajar. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada proses dan pola berpikir terstruktur, bukan hanya berorientasi pada guru semata.

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru. Jadi seseorang dikatakan sudah belajar jika ia sudah memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru, atau dengan kata lain terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar tersebut. Perubahan ini sifatnya relatif menetap, dan itu dapat dideteksi dengan membandingkan pengetahuan dan keterampilan sebelum belajar dan sesudah belajar. Jika dari hasil perbandingan itu ternyata sama (tidak ada perubahan) maka hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada proses belajar yang terjadi pada diri individu tersebut.

Jadi pada hakekatnya belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran.

Dengan demikian kemampuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadis adalah tingkat penguasaan ilmu-ilmu Al-Qur'an-Hadis karena terjadinya interaksi proses belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa, sehingga menciptakan suatu pengetahuan baru dan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu.

## 2. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran<sup>82</sup>. Digunakannya metode diskusi karena penyaji berargumentasi bahwa dengan metode diskusi inilah akan mendorong siswa untuk berfikir kritis dan sistematis. Karena siswa dihadapkan dengan masalah-masalah yang harus dipecahkan. Selain itu, dengan metode diskusi inilah siswa akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Dengan diskusi siswa dapat saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah yang dapat ditinjau dari berbagai segi. Selain itu, dalam diskusi juga dipandu oleh seorang guru yang nantinya akan menyimpulkan hasil diskusi di akhir waktu yang ditentukan.

Diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk menyelesaikan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan ide dan gagasan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan<sup>83</sup>.

Metode diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi<sup>84</sup>. Metode diskusi pada dasarnya adalah suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Metode diskusi ialah suatu metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid<sup>85</sup>.

---

<sup>82</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal 39.

<sup>83</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Usaha Nasional, 1993, hal 35.

<sup>84</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

<sup>85</sup> Zuhairini, *Metode Diskusi*. <http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4013>. diakses pada tanggal 14 Mei 2015.

Metode diskusi sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang membicarakan suatu topik atau masalah yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (dapat guru dan siswa, dan siswa lain). Dimana orang yang berbincang memiliki perhatian yang sama terhadap topik atau masalah yang menjadi pokok pembicaraan, sehingga mendapatkan berbagai alternatif jawaban terhadap topik yang didiskusikan. Dalam diskusi, setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dan turut aktif pula dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari.

Dengan melaksanakan metode diskusi maka suasana kelas akan menjadi semakin hidup, setiap anak diharapkan menjadi berpartisipasi secara aktif. Dalam diskusi, peranan guru sebagai pusat pemberi informasi dan pemberi ketegasan. Sehingga guru hanya sebagai pengatur dan penunjuk jalannya pelaksanaan diskusi. Sedangkan pemecahan masalah diserahkan kepada semua siswa. Sebagai pengatur jalannya diskusi, guru harus bisa mengendalikan siswanya agar tidak memotong pembicaraan siswa lain dan tidak ramai sendiri ketika proses diskusi berlangsung, sebagai pendorong siswa yang lain agar ikut berpartisipasi mengungkapkan pendapatnya dan menurunkan ketegangan di dalam kelas ketika dalam diskusi terjadinya perbedaan argumentasi.

Selain itu guru harus menjelaskan kembali apa yang menjadi pokok permasalahan apabila ada gejala-gejala pembahasan akan menyimpang pada persoalan semula dan yang paling penting, guru menyimpulkan semua yang telah dikemukakan siswa, dimana titik pertemuannya dan titik perbedaannya dijelaskan kembali kepada siswanya.

Adapun beberapa tujuan dari penggunaan metode diskusi, antara lain: a) Mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan, dan menyimpulkan pada diri siswa. b) Mengembangkan sikap positif terhadap sekolah, para guru, dan bidang studi yang dipelajari. c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan konsep diri (*self-concepts*) yang lebih positif. d) Meningkatkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat. e) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.

### **3. Kekurangan dan Keunggulan Metode Diskusi**

#### **1. Kekurangan dari Metode Diskusi**

Ada beberapa kelemahan metode diskusi antara lain:



- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta; dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- c. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.
- e. Kelemahan lain dalam metode diskusi adalah kadang-kadang ada siswa yang memonopoli pembicaraan, dan ada pula siswa yang pasif.
- f. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dikontrol akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran<sup>86</sup>.

Untuk menghindari berbagai permasalahan dalam penggunaan metode diskusi guru hendaknya memperhatikan dan memberi motivasi kepada siswa supaya seluruh siswa ikut serta dalam diskusi. Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode ini, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut : a) Pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran. b) Pimpinan diskusi yang diberikan kepada siswa, perlu bimbingan dari guru. c) Guru mengusahakan supaya seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi. d) Mengusahakan supaya semua siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya.

## 2. Keunggulan dari Metode Diskusi

Ada beberapa keunggulan metode diskusi antara lain :

1. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan lain sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
4. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.

---

<sup>86</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2007, hal 91.

5. Membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
6. Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.
7. Selain itu juga dalam berdiskusi tidak semua persoalan patut didiskusikan, persoalan yang patut didiskusikan hendaknya memiliki syarat-syarat sebagai berikut: a) Menarik perhatian siswa. b) Sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. c) Memiliki lebih dari satu kemungkinan pemecahan atau jawaban, bukan kebenaran tunggal, dan d) Pada umumnya tidak mencari mana jawaban yang benar, melainkan menggunakan pertimbangan dan perbandingan<sup>87</sup>.
8. Teknik diskusi sebagai metode belajar mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak: a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. b) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing. c) Memperoleh umpan balik dari siswa, tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai. d) Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktik lewat berbagai mata peserta didikan dan kegiatan sekolah. e) Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya. f) Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat baik dari pengalaman sendiri maupun di dalam sekolah. g) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut<sup>88</sup>.

#### 4. Prestasi Belajar Siswa

Manusia adalah makhluk Tuhan yang mempunyai kecenderungan untuk belajar yang telah dikaruniai Allah SWT. Kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah yang meliputi akal dan fikiran yang mampu mempertahankan hidup serta menjalankan kesejahteraannya. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup umat manusia sepanjang sejarah. Sehingga melalui proses belajar kita akan mendapatkan hasil yaitu dapat membaca, menulis, mengetahui, memahami serta dapat mempergunakan akal yang dihidayahkan Allah dalam mengkaji ilmu pengetahuan. Karena dengan akal pintu segala ilmu

---

<sup>87</sup> Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, hal 43.

<sup>88</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hal 68.

akan terbuka lebar dan dengan ilmu, kehidupan akan terus mengalami kemajuan. Upaya pengembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan tetap terus belajar dan mengkaji berbagai disiplin ilmu sampai batas kemampuan dan kesanggupan ilmu yang dimiliki.

Di dalam Hadis Rasulullah, beliau memberikan penegasan bahwa orang yang rajin menuntut ilmu itu akan diberikan kemudahan-kemudahan dalam agama, termasuk dimudahkan jalannya ke Surga sebagaimana hadis berikut ini:

و عن ابي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: □□ سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: Abu Hurairah ra' berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan jalannya ke sorga (H.R.Muslim)<sup>89</sup>.

Hadis ini begitu tegas memberikan keterangan bahwa setiap orang yang akan menuntut ilmu akan dimudahkan Allah jalannya ke sorga. Keterangan hadis ini sejalan dengan penjelasan Al-Qur'an yang memberikan ketegasan akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu ke tempat yang terbaik sebagaimana yang terungkap dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 sebagaimana artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>90</sup>.

Keterangan ayat ini merupakan satu jawaban yang menggambarkan bahwa orang yang menuntut ilmu itu mendapat tempat terbaik di dalam ajaran agama Islam. Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Jadi, kewajiban menuntut ilmu atau belajar perlu dilakukan bagi setiap insan/ manusia. Karena itu tidak ada alasan untuk bermalas-malasan dalam belajar yang membuat ia tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-

<sup>89</sup> Salim Bahreisy, *Terjemah Ridhaus Shahih II*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997, hal 317.

<sup>90</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, hal 434

tengah kehidupan masyarakat. Aktivitas belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam merubah sikap dan tingkah laku anak didik dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan disamping untuk mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya.

Untuk memberikan pengertian prestasi belajar ada baiknya terlebih dahulu diberikan pengertian prestasi dan belajar secara terpisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat dirumuskan pengertian prestasi belajar secara lebih jelas. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *Prestatie* yang berarti kemampuan. Jadi secara umum prestasi menunjukkan kemampuan atau keberhasilan seseorang melakukan sesuatu. Dharma yang mengatakan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang atau kelompok orang setelah melakukan usaha atau pekerjaan<sup>91</sup>.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam pengertian sehari-hari prestasi belajar sering diartikan dengan angka-angka yang diperoleh siswa dalam belajar. Dapat diartikan secara umum bahwa orang mengerti apa yang disebut prestasi belajar walaupun sebahagian orang tidak dapat merumuskan artinya dengan kata-kata. Prestasi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa yang dicapai melalui evaluasi menurut tahapannya masing-masing, baik untuk semester, tahunan dan lain-lain. Hasil tersebut dicantumkan ke dalam raport sebagai buku laporan pendidikan. Untuk mencapai suatu prestasi belajar yang optimal bagi seorang siswa, kecerdasan emosional dapat menentukan dan mentapkan suatu rencana kegiatan yang dilakukannya. Jadi prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)<sup>92</sup>.

Menurut Oemar Hamalik prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari perbuatan belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam acara-

---

<sup>91</sup> Agus Dharma, *Manajemen Prestasi Kerja*, Jakarta: Rajawali, 1991, hal 2.

<sup>92</sup> W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985, hal 768.

acara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan-latihan<sup>93</sup>. Maka dapatlah dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar. Dengan demikian prestasi belajar yang dicapai seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku, dimana tingkah laku tertentu berubah menjadi tingkah laku yang lebih meningkat.

Hasil belajar atau prestasi yang dicapai oleh siswa adalah berbeda-beda, hal ini disebabkan siswa memiliki bakat kemampuan, ciri dan keunikan yang membedakan seseorang dengan orang lainnya. Untuk mengetahui prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapainya oleh aktivitas dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes hasil belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi dalam proses belajar mengajar adalah merupakan serangkaian hasil kegiatan akhir dari suatu pekerjaan yang dicapai melalui aktivitas belajar dengan baik. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini memberi petunjuk bahwa seorang siswa harus dapat melakukan aktivitas belajar yang sungguh-sungguh, sehingga pembelajaran bersifat belajar yang berpusat pada siswa (*student centred*).

M. Sastrapraja memberikan batasan tentang pengertian prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan)<sup>94</sup>. Prestasi yang dimaksud dalam dunia pendidikan bukanlah yang bersifat pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, yakni pengetahuan (kognitif), afektif (sikap, perilaku) dan psikomotorik yaitu keterampilan atau karya yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.

Hal ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen<sup>95</sup>. Sukses tidaknya belajar ditentukan dari hasil belajar itu sendiri, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar dan ia memiliki lebih dari sebelumnya, misalnya ia bertambah pandai, terampil, bijaksana mempunyai perilaku yang baik, bertanggung jawab dan dapat hidup mandiri, oleh sebab itu berhasil tidaknya belajar tergantung dari apa yang dipelajarinya.

Menurut beberapa pengertian di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan pada nilai tes tertulis yang diberikan oleh guru.

---

<sup>93</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2004, hal 28.

<sup>94</sup> Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Bandung, Usaha Nasional, 1988, hal 390 .

<sup>95</sup> Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku Kerja dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia, 2004, hal 75

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar atau kegiatan pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi para siswa untuk belajar antara lain:

### 1. Faktor peserta didik/siswa.

Murid adalah orang yang menerima pengetahuan dan bimbingan dari orang yang dewasa yang diharapkan akan membawa perubahan. Peserta didik juga disebut dengan anak didik atau terdidik. Peserta didik sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) sebagai individu ini diartikan seorang tidak bergantung dari orang lain, dalam arti yang sebenar-benarnya, seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar mempunyai sifat dan keinginan sendiri<sup>96</sup>.

Siswa atau peserta didik dalam ilmu jiwa anak mengajarkan bermacam-macam perangsang yang berada di luar lingkungan anak, dan ini hanya menarik perhatian yang ia amati<sup>97</sup>. Hal ini berarti pada diri siswa atau anak didik terletak faktor penentu besar kecilnya minat yang ia miliki terhadap suatu bidang studi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari peserta didik ini di antaranya adalah keadaan jasmani peserta didik. Faktor ini pun mencakup segala keadaan atau kondisi tubuh anak baik mengenai kesehatan maupun cacat badan dan tubuh seseorang siswa. Dalam proses belajar faktor jasmaniah memegang peranan penting, sebab apabila keadaan jasmani terganggu maka akan menghambat proses belajar<sup>98</sup>.

Aspek jasmani ini sangat strategis dan turut menentukan proses berlangsungnya pengajaran atau belajar yang dialami oleh peserta didik. Pintu gerbang pengetahuan yakni penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan perasa. Pintu-pintu tersebut menghubungkan manusia dengan dunia luar melalui urat-urat syaraf yang tersusun secara sangat kompleks dan berfungsi dengan kecermatan yang tersusun datang dari luar diterima oleh pintu-pintu

---

<sup>96</sup> Abu Ahmadi dan Ruruhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hal 26.

<sup>97</sup> Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Semarang: CV. Toha Putra, 1978, hal 52.

<sup>98</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal 20



penginderaan itu dan mengalami pengolahan tertentu, yang kemudian menjadi kesadaran persepsi manusia<sup>99</sup>.

Selain melihat dan mendengar tentunya jasmaninya ini juga dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitarnya yang besar artinya bagi proses belajar anak. Dalam hal ini Islam juga mengajarkan pendidikan jasmani anak agar tumbuh dan berkembang secara sehat. Dengan demikian seorang anak juga harus diajari tentang berbagai macam ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan umum, agama, maupun pengetahuan tentang bidang studi olah raga.

اعلموا لا دكم السباحة الرماية احسن لهم المؤمنة في بيتها المعزل اذا دعاك ابواك فهو ك

Artinya : Ajarilah anak-anakmu berenang dan memanah, dan sebaik-baik orang mukmin alam rumahnya adalah tukang pintal benang, dan apabila menyerukan seorang bapak engkau maka perkenankanlah terlebih dahulu ibu engkau<sup>100</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan jasmani mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar anak. Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat dan dapat belajar dengan baik untuk memperoleh prestasi yang baik pula.

## 2. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa yang berbakat bisa berbeda dengan siswa yang lain. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, alam, bahasa dan ada yang ilmu pasti, dan lain-lain. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti dan sebaliknya.

## 3. Faktor guru yang mengajar.

Apabila kita mendengar kata-kata guru, maka arah pemikiran kita akan tertuju pada lirik syair lagu pahlawan tanpa tanda jasa, sesuai dengan kenyataan dan status serta peranan guru. Oleh karena itu guru yang baik akan memahami tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ungkapan, dia hidup untuk mengajar dan bukan mengajar untuk hidup.

<sup>99</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 198, hal 56

<sup>100</sup> Hidayah Salam, *Tejemah Mukhtar Al-Hadis*, Bandung: Al-Maarif, 1993, hal 439.

Guru adalah salah satu komponen manusia yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar sekaligus mendidik dan mencerdaskan anak didiknya.

Titik awal dalam mengajar adalah seorang guru mampu membangkitkan anak didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka. Di samping perasaan mereka bahwa mereka mendapat dari kegiatan yang mereka lakukan. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapai siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

#### 4. Faktor metode guru dalam menyampaikan pembelajaran

Di dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai strategi yang jitu, agar dapat berlangsung secara efektif, efisien dan berdaya tarik serta tepat pada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu langkah untuk memiliki strategi tersebut adalah dengan menguasai teknik pengajaran atau disebut dengan metode mengajar.

Untuk dapat menentukan suatu metode mengajar yang baik dan kemungkinan besar dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat anak didik dalam belajar adalah:

##### 1) Bahan materi pelajaran

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu untuk mencapai tujuan instruksional, dimana siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis perilaku tertentu<sup>101</sup>.

Untuk mengadakan penelitian yang tepat mengenai materi pelajaran apa saja yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat anak didik maka diperlukan sejumlah kriteria, sebab materi yang sesuai untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi anak didik demi tercapainya tujuan instruksional.

##### 2) Dorongan orang tua (keluarga, masyarakat dan lingkungan)

---

<sup>101</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989, hal 193

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik-kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong dan memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak-anaknya serta keadaan keuangan yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak, hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dalam pendidikan anak orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan potensi anak untuk meningkatkan dan mencerdaskan dimensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Karenanya prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya dalam diri maupun dari luar diri individu. Di samping beberapa faktor di atas ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terpenting, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Menurut Ahmadi dan Widodo Supriyono bahwa faktor tersebut ada dua:

- a. Faktor internal, yaitu jasmaniah, psikologis yang terdiri atas: faktor intelektual yang meliputi faktor kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu, kemudian faktor internal yang terakhir adalah faktor kematangan fisik dan psikis.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor sosial terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan kelompok. Faktor lingkungan fisik serta faktor lingkungan spritual dan keamanan<sup>102</sup>.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi. Di dalam proses belajar mengajar, faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan (kecerdasan) yang dimiliki besar sekali pengaruhnya. Karena di dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik harus memiliki minat yang merupakan pengaruh bagi perbuatan tersebut.

Walaupun faktor internal (dalam diri) siswa cukup memadai, seperti tingkat inteligensinya tinggi, ingatan dan pemahaman siswa baik, akan tetapi bila tidak didukung oleh faktor dari

---

<sup>102</sup> Abu Ahmad, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991, hal 130.

luar dirinya, maka prestasi belajar sulit untuk dicapai. Artinya kecerdasan dan pemahaman siswa harus ditopang oleh pembinaan dan penerapan disiplin belajar.

Dengan demikian yang mempengaruhi prestasi belajar termasuk di dalamnya faktor sosial dan lingkungan. Faktor sosial dan lingkungan memiliki seperangkat peraturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam pengajaran. Sejumlah peraturan dan nilai tersebut harus diikuti oleh siswa agar belajarnya lebih terarah dan tercapainya tujuan. Faktor individu lebih tepat dikatakan sebagai faktor yang terkategori sebagai faktor psikologis, sedangkan faktor dari luar individu lebih tetap disebut faktor yang bersifat materil. Kadua faktor ini sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar, karena pada prinsipnya kedua faktor ini saling mendukung agar proses belajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

Faktor guru juga termasuk di dalam faktor luar dari siswa. Hal ini karena guru adalah pelaksana dan pengawas yang utama terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus cepat mengerti, tentang tingkah laku siswa termasuk situasi dan kondisi mereka, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari guru yang bersangkutan, terutama tentang ilmu jiwa dan ilmu pendidikan pada umumnya<sup>103</sup>.

Di dalam pengajaran seorang guru harus mampu membangkitkan minat anak didik. Hal ini akan menimbulkan rangsangan dan membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan meningkatkan semangat mereka, serta meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka. Sehingga bukan mustahil bila minat itu telah bangkit dalam diri anak didik maka keberhasilan dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah dapat tercapai. Dalam hal ini jelaslah bahwa pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak didik malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat.

Jadi minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan malas dan segan untuk belajar, dan ia tidak akan memperoleh kepuasan dalam pelajaran itu.

Hasil belajar atau hasil prestasi belajar siswa itu akan optimal jika motivasi yang diberikan guru tepat dan sesuai dengan minat yang dimilikinya, sehingga siswa benar-benar terangsang untuk melakukan belajar yang maksimal.

---

<sup>103</sup> Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993, hal 43.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa hasil belajar (prestasi belajar) yang dicapainya siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajar siswa terutama kualitas pelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian dengan cara tes awal dan tes akhir. Pada kelas tersebut diterapkan pembelajaran yang dengan menggunakan metode diskusi. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi digunakan terlebih dahulu siswa diberikan soal tes awal. Setelah itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang diakhiri dengan memberikan soal tes akhir.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu disosialisasikan kepada pendidik (guru Al-Qur'an-Hadis sebagai patner peneliti) yang mengajar di kelas penelitian tentang cara pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan menyusun silabus pengembangan pembelajaran serta menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode diskusi. Selain itu dilakukan juga sosialisasi kepada siswa mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, untuk melihat bagaimana penerapan metode diskusi dilakukan di kelas X MA Lab UMN Al Washliyah Medan semester II akan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an-Hadis siswa akan digunakan tes sebagai alat pengukur prestasi belajar siswa, dan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa di kelas X MA Lab UMN Al Washliyah Medan akan dilakukan pengujian dengan melakukan perbandingan antara nilai tes akhir dengan nilai tes awal siswa.

Sistematika analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan yaitu mulai dari :

#### 1) Melaksanakan Observasi

Pada pembelajaran berlangsung, secara bersamaan kegiatan observasi dilakukan. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat dilaksanakan secara efektif, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel Hasil Observasi**

| No.                | Kategori Pengamatan                          | Pertemuan          |                    |                    | Rata-rata          |
|--------------------|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|                    |  | I                  | II                 | III                |                    |
| 1.                 | Membuka pelajaran                            | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 2.                 | Penyajian materi                             | 3                  | 4                  | 4                  | 3,6                |
| 3.                 | Strategi pembelajaran                        | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 4.                 | Pemanfaatan siswa dalam proses pembelajaran  | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 5.                 | Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 6.                 | Pengelolaan kelas                            | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 7.                 | Penilaian pembelajaran                       | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 8.                 | Menutup pembelajaran                         | 4                  | 4                  | 4                  | 4                  |
| 9.                 | Efisiensi penggunaan waktu                   | 3                  | 3                  | 3                  | 3                  |
| <b>JUMLAH</b>      |  | <b>34</b>          | <b>35</b>          | <b>35</b>          | <b>34,6</b>        |
| <b>NILAI AKHIR</b> |  | <b>94,44</b>       | <b>97,22</b>       | <b>97,22</b>       | <b>96,29</b>       |
| <b>PERSENTASE</b>  |  | <b>94,44%</b>      | <b>97,22%</b>      | <b>97,22%</b>      | <b>96,29%</b>      |
| <b>KETERANGAN</b>  |  | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Berdasarkan perhitungan rata-rata penilaian untuk semua aspek adalah 96,29%. Sesuai dengan kriteria hasil observasi maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran adalah efektif dan efisien. Dengan keikutsertaan secara aktif dari setiap peserta didik untuk belajar, kondisi kelas sangat kondusif untuk belajar dan perhatian peserta didik untuk belajar juga sangat tinggi.

#### 1) . Respon Siswa

Dari hasil jawaban siswa yang tertuang dalam angket respon siswa pada diperoleh hasil sebagai berikut:



### Tabel Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an-Hadis

1. Tanggapan siswa terhadap komponen mengajar.

| No.              | Aspek                                     | Senang (%)   | Tidak Senang (%) |
|------------------|---|--------------|------------------|
| 1.               | Materi pelajaran                          | 100          | 0                |
| 2.               | Metode pembelajaran yang telah diterapkan | 100          | 0                |
| 3.               | Suasana belajar di kelas                  | 86           | 14               |
| <b>RATA-RATA</b> |   | <b>95,33</b> | <b>4,67</b>      |

2. Pendapat siswa terhadap komponen mengajar.

| No.              | Aspek   | Baru (%)  | Tidak Baru (%) |
|------------------|---|-----------|----------------|
| 1.               | Penyampaian materi pelajaran                      | 96        | 4              |
| 2.               | Metode pembelajaran diskusi yang telah diterapkan | 96        | 4              |
| 3.               | Suasana belajar di kelas                          | 78        | 22             |
| <b>RATA-RATA</b> |   | <b>90</b> | <b>10</b>      |

3. Minat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi

| No. | Aspek  | Berminat (%) | Tidak Berminat (%) |
|-----|--|--------------|--------------------|
| 1.  | Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah kamu ikuti sekarang ini ? | 100          | 0                  |

4. Pemahaman dan minat siswa dengan menggunakan metode diskusi ini pada pokok bahasa lain.

| No.              | Aspek   | Ya (%)    | Tidak (%) |
|------------------|---|-----------|-----------|
| 1.               | Apakah kamu dapat memahami pelajaran yang diberikan?  | 100       | 0         |
| 2.               | Apakah kamu merasa belajar Al-Qur'an-Hadis itu menyenangkan, pada saat diterapkannya metode diskusi tersebut? | 98        | 2         |
| 3.               | Apakah kamu ingin menggunakan metode diskusi tersebut pada pokok bahasan ini ?                                | 90        | 10        |
| <b>RATA-RATA</b> |   | <b>96</b> | <b>4</b>  |

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah positif.

## 2). Pemberian Tes Skorsing

Sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dilakukan pemberian tes yaitu soal tes awal, selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi diberikan soal tes akhir kepada siswa. Setelah dilakukan tes maka kemudian melaksanakan skorsing dengan cara menghitung setiap jawaban yang benar maka diperoleh skor untuk masing-masing tes.

## 3) Pengolahan Skor Menjadi Nilai

Untuk mengolah skor menjadi nilai dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$$

Skor tertinggi dalam penelitian ini yang diperoleh pada saat tes awal adalah 18. Butir soal ada sebanyak 20 dan masing-masing butir soal memiliki bobot yang sama yakni 1 (satu). Misalnya : Peserta didik bernama Rina memperoleh skor 20, maka nilai yang diperolehnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Untuk menghitung rata-rata dan standar deviasi, maka data pada tabel di atas akan dibuat menjadi data distribusi kelompok.

### a. Distribusi kelompok hasil tes dan rata-rata serta Standard Deviasi pada tes awal

Untuk mendistribusikan hasil tes, maka terlebih dahulu mencari Range (R), Kelas Interval (K) dan Interval (i) yaitu :

$$\text{Range} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$\begin{aligned}
 90 - 30 &= 60 \\
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 44 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,64 \\
 &= 1 + 5,41 = 6,41 = 6
 \end{aligned}
 \qquad
 I = \frac{R}{K}
 \qquad
 = \frac{60}{6} = 10$$

Distribusi kelompok untuk hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel Distribusi Bergolong Hasil Tes awal**

| Kelas Interval | $f_i$ | $X_i$ | $f_i X_i$ | $X_i - \bar{X}$ | $(X_i - \bar{X})^2$ | $f_i (X_i - \bar{X})^2$ |
|----------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 90 – 99        | 2     | 94,5  | 189       | 34,3            | 1176,49             | 2352,98                 |
| 80 – 89        | 2     | 84,5  | 169       | 24,3            | 590,49              | 1180,98                 |
| 70 – 79        | 8     | 74,5  | 596       | 14,3            | 204,49              | 1635,92                 |
| 60 – 69        | 10    | 64,5  | 645       | 4,3             | 18,89               | 184,9                   |
| 50 – 59        | 10    | 54,5  | 545       | -5,7            | 32,49               | 324,9                   |
| 40 – 59        | 9     | 44,5  | 400,5     | -15,7           | 246,49              | 2218,41                 |
| 30 - 39        | 3     | 34,5  | 103,5     | -25,7           | 660,49              | 1981,47                 |
|                | N=44  |       | 2648      |                 |                     | 9879,56                 |

$$N = 44$$

$$\begin{aligned}
 X_2 &= \frac{\sum f_i X_i}{n} = \frac{2648}{44} \\
 &= 60,18 = 60,2
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 S_2^2 &= \frac{\sum f_i (X_i - \bar{X}_2)^2}{n} = \frac{9879,56}{44} \\
 &= 224,53
 \end{aligned}$$

- b. Distribusi Kelompok Hasil Tes dan Rata-Rata serta Standard Deviasi pada pos.

Untuk mendistribusikan hasil tes, maka terlebih dahulu mencari Range (R), Kelas Interval (i) yaitu:

Range = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 100 - 50 = 50$$

$$K = 1 + 3,3, \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 44$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,64$$

$$= 6,41 = 6$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{50}{6}$$

$$=$$

$$= 8,3 = 8$$

Distribusi kelompok untuk data tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Distribusi Bergolong Hasil Tes Akhir**

| Kelas Interval | $f_i$ | $X_i$ | $f_i X_i$ | $X_i - \bar{X}$ | $(X_i - \bar{X})^2$ | $f_i (X_i - \bar{X})^2$ |
|----------------|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|-------------------------|
| 98 – 105       | 3     | 101,5 | 305,5     | 25,8            | 665,64              | 1996,92                 |
| 90 – 97        | 8     | 93,5  | 748       | 17,8            | 316,84              | 2534,72                 |
| 82 – 89        | 7     | 85,5  | 598,5     | 9,8             | 96,04               | 672,28                  |
| 74 – 81        | 4     | 77,5  | 310       | 1,8             | 3,24                | 12,96                   |
| 66 – 73        | 7     | 69,5  | 486,5     | -6,2            | 38,44               | 265,08                  |
| 58 – 65        | 10    | 61,5  | 615       | -14,2           | 201,64              | 2016,4                  |
| 50 - 57        | 5     | 53,5  | 267,5     | -22,2           | 492,84              | 2469,2                  |
|                | N=44  |       | 3330      |                 |                     | 9966,56                 |

$$N = 44$$

$$S_1^2 = \frac{\sum f_i (X_i - \bar{X}_1)^2}{n} = \frac{9966,56}{44}$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i X_i}{n} = \frac{3330}{44} = 75,7$$

$$= 226,51$$

**D. PENGUJIAN HIPOTESIS**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ( $H_a$ ) yaitu ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis. Untuk uji hipotesis dilakukan dengan menguji perbedaan hasil test tes awal dengan tes akhir pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis dengan menggunakan uji t, pada perhitungan sebelumnya telah diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Diketahui :  $n = 44$

$$\bar{X}_1 = 75,7$$

$$\bar{X}_2 = 60,2$$

$$S_1^2 = 226,51$$

$$S_2^2 = 224,53$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n}}}$$

$$= \frac{75,7 - 60,2}{\sqrt{\frac{226,51 + 224,53}{44}}}$$

$$= \frac{15,5}{\sqrt{\frac{451,04}{44}}}$$

$$= \frac{15,5}{\sqrt{10,25}} = \frac{15,5}{3,2}$$

$$t = 4,8$$

Sehingga diperoleh nilai  $t_{hitung} = 4,8$  nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  yang didapat dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan  $(n_1 + n_2 - 2) = 86$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujian hipotesis,  $H_0$  ditolak

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sedangkan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,8 > 1,67$  maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

#### E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi terbukti meningkat karena ada pengaruh dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tersebut. Adapun perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh adalah:

1. Sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dilakukan nilai rata-rata siswa adalah  $(\bar{X} = 60,2)$  .
2. Sesudah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode diskusi nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah  $(\bar{X} = 75,7)$  .

Dengan demikian terlihat bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dari pada sebelum metode tersebut digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi penelitian, pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode diskusi terlihat bahwa siswa lebih senang dan bersemangat, hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran lebih menantang siswa dan memberikan stimulus bagi siswa untuk terus belajar. Siswa selalu diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Pembelajaran lebih kondusif dimana, komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik dan suasana kelas menjadi lebih nyaman. Perhatian siswa untuk belajar lebih tinggi dan aktif untuk belajar, hal ini terlihat dengan adanya spontanitas dari siswa untuk menjawab dan bertanya atas keingintahuannya terhadap materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran seperti ini, semakin mempermudah guru untuk mengajar dan siswa untuk belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan:



1. Proses belajar yang diterapkan pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat membangkitkan rasa keingintahuan siswa.
2. Dengan pembelajaran diskusi dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam belajar dengan perhatian yang terpusat.
3. Hasil tes akhir Pembelajaran metode diskusi memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan dengan tes awal.

#### F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi di kelas X MA Laboratorium UMN Al Washliyah Medan berjalan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes pembelajaran dengan metode diskusi berpengaruh terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis kelas X MA Laboratorium UMN Al-Washliyah Medan. Karena hasil tes akhir setelah penerapan metode diskusi digunakan lebih tinggi dari tes awal. Hasil belajar siswa kelas X MA Laboratorium UMN Al-Washliyah Medan yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode diskusi lebih baik dengan nilai rata-rata  $\bar{X}=75,7$  dibandingkan dengan hasil tes awal dengan nilai rata-rata  $\bar{X} = 60,2$ .

Dengan demikian berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa, dimana hasil yang diperoleh  $t_{hitung} = 4,8 > t_{tabel} = 1,67$  hal tersebut menandakan bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa metode diskusi mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah diterima pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Ruruhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmadi, Abu, *Didaktik Metodik*, Semarang: CV. Toha Putra, 1978.
- Ahmad, Abu, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineke Cipta, 2010.
- Bahreisy, Salim, *Terjemah Ridhaus Shahih II*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Dharma, Agus, *Manajemen Prestasi Kerja*, Jakarta: Rajawali, 1991.
- Hamalik, Oemar, *Methodes Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2004.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: GP.Press, 2008.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1999.
- Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/>
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sukmadinata. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, Bandung, Usaha Nasional, 1988.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung; Rosdakarya, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2007.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Salam, Hidayah, *Tejemah Mukhtar Al-Hadis*, Bandung: Al-Maarif, 1993.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Usaha Nasional, 1993.
- Sudrajat, 2010. *Edukasi*. [http:// www. edukasi. net/mol/mo\\_full.Php](http://www.edukasi.net/mol/mo_full.Php). Diakses pada tanggal 14 April 2015.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tulus, *Peran Disiplin Pada Prilaku Kerja dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Yusuf, Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Zuhairini, *Metode Diskusi*. [http://idb4.wikispaces.com/ file/ view/dv4013](http://idb4.wikispaces.com/file/view/dv4013). diakses pada tanggal 14 Mei 2015.